

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam pengembangan diri, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Pendidikan merupakan sarana dan wadah pembinaan SDM (Sumber Daya Manusia), oleh karena itu perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang baik oleh pemerintah, masyarakat, maupun keluarga.

Secara khusus, peranan pendidikan dasar bagi pengembangan anak dirumuskan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006, bahwa pendidikan dasar bertujuan: meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau rancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Dengan demikian bahwa dalam pembelajaran, interaksi tidak hanya terjadi antara siswa dengan guru saja sebagai salah satu sumber, tetapi memungkinkan terjadinya interaksi antara siswa dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian, pembelajaran memusatkan perhatian untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran menekankan pada cara mengorganisasikan siswa, menyampaikan isi pembelajaran, dan menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada, agar dapat berfungsi secara maksimal.

Semua mata pelajaran walaupun bobotnya berbeda-beda dapat berperan dalam meningkatkan kualitas siswa. Mata pelajaran IPA pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya pada lingkungan alam. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dengan lingkungan alam. Pendidikan IPA sudah lama dikembangkan dan dilaksanakan dalam kurikulum-kurikulum di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas V di MI Muhammadiyah Lemahbang Glonggong Nogosari Boyolali dalam pembelajaran IPA bahwa keaktifan siswa kurang maksimal. Hal tersebut dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, siswa cenderung kurang aktif (pasif), keaktifan siswa saat kegiatan berlangsung kurang maksimal, sehingga tujuan pembelajaran juga kurang maksimal, siswa terkadang merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang ada, sehingga terkadang juga ada siswa yang mengantuk bahkan tertidur, guru yang cenderung mendominasi proses pembelajaran, sehingga siswa merasa takut untuk berpartisipasi, hasil belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah Lemahbang Glonggong Nogosari Boyolali pada mata pelajaran IPA masih kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ada.

Suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang selalu diwarnai interaktif yang terjadi antara guru dengan siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dimulai. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntun adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat disukai dan dicerna oleh siswa dengan baik. Hal ini merupakan masalah yang cukup sulit yang

dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, akan tetapi mereka juga sebagai makhluk dengan latar belakang yang berbeda. Ada tiga aspek yang membedakan siswa satu dengan siswa yang lain, yaitu aspek internal, psikologis, dan biologis.

Karena banyaknya permasalahan yang mengakibatkan gagalnya pembelajaran IPA, maka diperlukan adanya usaha-usaha terobosan untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Dengan penerapan strategi pembelajaran *TS-TS (Two Stay Two Stray)* dapat memecahkan masalah yang terjadi pada saat pembelajaran IPA.

Dari sedikit uraian diatas, menunjukkan bahwa masalah-masalah yang ada harus segera diatasi dengan menerapkan strategi pembelajaran *TS-TS (Two Stay Two Stray)*. Oleh karena itu, penelitian tentang **"Penerapan Strategi Pembelajaran *TS-TS (Two Stay Two Stray)* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Lemahbang Glonggong Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013"** penting untuk dilaksanakan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diutarakan diatas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, siswa cenderung kurang aktif (pasif),
2. Keaktifan siswa saat kegiatan berlangsung kurang maksimal, sehingga tujuan pembelajaran juga kurang maksimal,
3. Siswa terkadang merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang ada,

sehingga terkadang juga ada siswa yang mengantuk bahkan tertidur,

4. Guru yang cenderung mendominasi proses pembelajaran, sehingga siswa merasa takut untuk berpartisipasi,
5. Hasil belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah Lemahbang Glonggong Nogosari Boyolali pada mata pelajaran IPA masih kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ada.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pengidentifikasian masalah diatas, supaya peneliti bisa lebih fokus dan tidak menimbulkan perbedaan dalam penafsiran mengenai judul penelitian yang ada, maka peneliti membatasi objek-objek dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di kelas V dari MI Muhammadiyah Lemahbang Glonggong Nogosari Boyolali,
2. Strategi dalam pembelajaran IPA yang akan diterapkan ketika penelitian adalah *TS-TS (Two Stay Two Stray)*,
3. Objek yang diteliti tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA,
4. Mata pelajaran yang akan dipelajari dalam penelitian adalah IPA.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diutarakan diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran *TS-TS (Two Stay Two Stray)* dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA siswa kelas V MI

Muhammadiyah Lemahbang Glonggong Nogosari Boyolali tahun ajaran 2012/2013?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas V MI Muhammadiyah Lemahbang Glonggong Nogosari Boyolali dalam pembelajaran IPA,
2. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Memperdalam maupun memperkaya khasanah pengetahuan IPA dengan menerapkan strategi pembelajaran *TS-TS (Two Stay Two Stray)*.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran IPA,
- 2) Dengan penerapan strategi pembelajaran *TS-TS (Two Stay Two Stray)* dalam pembelajaran IPA dapat menumbuhkan sifat kerjasama maupun keaktifan siswa.

##### b. Bagi Guru

- 1) Upaya penawaran inovasi strategi pembelajaran dalam pembelajaran IPA,
- 2) Menciptakan pembelajaran yang inovatif serta menyenangkan, sehingga

dapat menarik perhatian siswa,

- 3) Sebagai sarana oleh guru guna untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran yang inovatif,
- 4) Menambah dan/atau meningkatkan kinerja guru, dikarenakan dengan adanya strategi pembelajaran *TS-TS (Two Stay Two Stray)* dapat membuat waktu pembelajaran IPA bisa lebih efektif.

c. Bagi Peneliti

- 1) Wawasan maupun pengetahuan dari peneliti akan lebih luas, terkhusus mengenai strategi pembelajaran *TS-TS (Two Stay Two Stray)* dalam pembelajaran IPA,
- 2) Banyak akan mendapatkan fakta, bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA akan lebih meningkat, karena dengan adanya penerapan strategi pembelajaran *TS-TS (Two Stay Two Stray)*.

d. Bagi Sekolah

- 1) Merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang akan bisa diterapkan oleh guru,
- 2) Dapat dijadikan sumbangan sebagai upaya perbaikan dalam pembelajaran IPA.

e. Bagi Peneliti Lain

- 1) Sebagai masukan untuk peneliti lanjutan (selanjutnya), supaya ketika melaksanakan penelitian bisa lebih fokus dalam meningkatkan keaktifansiswa, dan juga bisa lebih menyenangkan siswa dalam pembelajaran dengan diterapkannya strategi pembelajaran *TS-TS (Two Stay Two Stray)*.